

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak.<sup>2</sup>

Manusia disebut sebagai *homo sapiens*. Manusia berpikir menjadi karakteristik khas bagi manusia, yang membuat manusia menjadi manusia. Berpikir pada dasarnya merupakan sebuah proses yang membuahkan pengetahuan. Manusia sebagai makhluk berpikir, pada dasarnya memiliki potensi yang dibawa sejak lahir, tetapi pada mulanya potensi itu bersifat pasif. Potensi pikiran perlu ditumbuh kembangkan sehingga mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara wajar. Sedangkan alat utama untuk menumbuh kembangkan potensi pikiran manusia adalah melalui proses pendidikan.<sup>3</sup>

Proses pendidikan dilalui melalui tahap belajar. Sedangkan belajar adalah aktivitas seseorang dalam rangka memiliki kompetensi dalam bentuk ketrampilan dan pengetahuan yang diperlukan. Belajar dipandang sebagai proses elaborasi dalam upaya pencarian makna yang dilakukan individu.<sup>4</sup>

Kaitannya dengan pembelajaran sekarang ini menggunakan kurikulum 2013 dimana peserta didik dituntut untuk lebih banyak mencari tahu bukan diceramahi oleh pendidik. Sedangkan penilaiannya diambil dari akumulasi proses pembelajaran bukan

---

<sup>1</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoretis Dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 23.

<sup>2</sup> Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), 33.

<sup>3</sup> Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan Asas & Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 19.

<sup>4</sup> Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 1.

dari penilaian akhir.<sup>5</sup> Untuk itu inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran harus ditingkatkan untuk menjawab tantangan sekarang ini. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga mampu mengembangkan daya pikir agar lebih kreatif dan mampu menyelesaikan permasalahan. Pendidik dituntut untuk kreatif dalam menggunakan metode pembelajaran yang digunakan. Penerapan metode yang digunakan tersebut diharapkan mampu membantu pendidik menyampaikan materi dan mendorong peserta didik belajar lebih tuntas.<sup>6</sup> Jadi berarti bahwa pendidik harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang digunakan untuk membentuk peserta didik yang mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri.

Menurut Fathurrahman Pupuh metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode terkait dengan usaha-usaha pendidik dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pengajaran tercapai secara optimal.<sup>7</sup>

Terdapat beberapa macam-macam metode pembelajaran diantara: *inquiry*, *discovery*, *problem solving* dan lain-lain. Peneliti akan membahas metode *inquiry*. Metode *inquiry* adalah metode yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkannya selama belajar. *Inquiry* menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif. *Inquiry* pada dasarnya adalah cara menyadari apa yang telah dialami. Metode ini melibatkan mereka dalam kegiatan intelektual. *Inquiry* ini berbeda dengan metode *discovery* dan *problem solving*. Metode *discovery* merupakan metode mengajar berdasarkan penemuan proses mental yang mengharapkan peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau suatu prinsip. Metode ini cocok untuk kelas-kelas rendah. Dan

---

<sup>5</sup> Zulfikar Anas dan Akhmad Supriyatna, *Hitam-Putih Kurikulum* 2013 (Jakarta: AMP Press dan Pustaka Bina Putera, 2014), 135.

<sup>6</sup> Jawaruddin, "Penerapan Metode Pembelajaran *Inquiry* Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Kelas IX MIA 3 SMA Negeri 2 Sungguminasa Tahun pelajaran 2015/2016", no. 1 (2016): 29-30.

<sup>7</sup> Muhammad Rahman dan Sofan Amri, *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 28.

metode *Problem solving* merupakan metode mengajar menitik beratkan pemecahan masalah secara rasional.

Sedangkan metode *inquiry* merupakan metode yang berdasarkan penyelidikan masalah. *Inquiry* merupakan perluasan dari *discovery* yang digunakan lebih dalam, dan metode ini lebih cocok diterapkan pada peserta didik tingkat yang lebih tinggi.<sup>8</sup> Kemudian karakteristik dari metode tersebut menekankan kepada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri inti dari materi pelajaran yang disampaikan. Aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan serta metode ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.<sup>9</sup>

Bloom berpendapat bahwa proses belajar menghasilkan tiga pembentukan kemampuan yang dikenal sebagai taksonomi Bloom, yaitu kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tentang ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak.<sup>10</sup> Berkaitan dengan pengetahuan peserta didik, maka mereka harus mampu memahami dan menguasai pembelajaran. Dibutuhkan metode yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif tersebut.

Seperti lembaga pendidikan Islam terdapat berbagai macam materi salah satunya adalah Fiqih. Fiqih merupakan pelajaran yang berhubungan dengan aspek ibadah, yang tentunya sangatlah penting untuk diajarkan dengan semaksimal mungkin. Materi pembelajaran Fiqih mencakup tentang kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan ibadah yaitu seperti shalat, zakat, puasa dan masih banyak lagi tentunya. Hal ini diperkuat oleh pendapat ibu Siti Rodliyah:

“Fiqihkan merupakan mata pelajaran yang didalamnya menerangkan tentang hukum-hukum syara’ yang berkenaan dengan amal perbuatan manusia. Mata pelajaran Fiqih ini memiliki urgensi yang sangat penting, karena mata pelajaran ini berkaitan dengan ibadah dimana manusia sangat

---

<sup>8</sup> Moh Soleh, *Metodologi Pembelajaran Kontemporer* (Yogyakarta: Kauba Dipantara, 2014), 220-227.

<sup>9</sup> Khoirul Anam, *Pembelajaran Berbasis Inkuiri Metode dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 13-14.

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), 49.

membutuhkan pemahaman tentang hal tersebut agar dapat menjalankannya sesuai syariat Islam.”<sup>11</sup>

Selama ini peserta didik pasif ketika proses pembelajaran Fiqih. Kebanyakan peserta didik hanya menjadi pendengar saja. Situasi kelas terlihat kaku sehingga kurang aktivitas dalam belajar. Banyak dari peserta didik yang mampu melaksanakan praktik dari mata pelajaran Fiqih tetapi masih lemah dalam teorinya atau waktu menjawab pertanyaan dalam ujian tulis. Disini, pendidik seharusnya bertindak sebagai seorang teman bagi peserta didik agar tercipta suasana yang kondusif dan peserta didik tidak takut untuk mengungkapkan potensi yang dimilikinya. Metode *inquiry* cocok digunakan pada pembelajaran Fiqih sebab, pendidik lebih mudah menggali kemampuan kognitif peserta didik.

Metode *inquiry* tidak akan menjadikan peserta didik hanya menjadi pendengar saja, akan tetapi juga berperan aktif dalam pembelajaran. Peserta didik akan bersaing secara sehat dalam menemukan atau memecahkan permasalahan yang ada. Sehingga dalam pembelajaran Fiqih peserta didik dapat mengembangkan kemampuan kognitif mereka dengan melibatkan kegiatan intelektualnya. Mengingat fakta-fakta yang ada didalam kehidupan sehari-hari, bahwa proses berpikir seorang peserta didik mampu mengembangkan atau menggali potensinya.

Madrasah Tsanawiyah NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ingin peneliti jadikan sebagai tempat penelitian karena di pandang sebagai Madrasah yang sudah maju. Disini Peneliti ingin meneliti bagaimana pelaksanaan metode *inquiry* di madrasah tersebut. Karena metode ini cocok diterapkan dalam tingkat lebih tinggi. Maka pemilihan tingkatan MTs sangat cocok, yaitu anak berusia 12-15 tahun. Dalam masa-masa ini perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subyek penelitian yaitu peserta didik kelas VII karena peserta didik masa perpindahan sekolah dari tingkat madrasah ibtdaiyah (MI) menuju Madrasah Tsyanawiyah (MTs). Dimana terjadinya peralihan masa anak menjadi masa remaja awal, pada masa remaja awal anak mengalami perkembangan dan keinginan untuk bebas sehingga membutuhkan bimbingan dari pendidik. Oleh karena itu Peneliti merasa tergerak untuk mengkaji

---

<sup>11</sup> Siti Rodliyah, wawancara oleh penulis, 3 Agustus, 2019, wawancara 1, transkrip.

<sup>12</sup> Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 26.

permasalahan-permasalahan tersebut. Maka Peneliti tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran *Inquiry* dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## B. Fokus Penelitian

Menentukan fokus penelitian umumnya dilihat dari gejala yang bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>13</sup>

Berdasarkan dengan hal tersebut, maka fokus penelitian ini diarahkan pada kegiatan implementasi metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana kemampuan kognitif peserta didik setelah diimplementasikan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang diajukan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 285.

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kemampuan kognitif peserta didik setelah diimplementasikan metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi metode pembelajaran *inquiry* pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020.

#### E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat manfaat, baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini dapat membuktikan jika implementasi metode pembelajaran *inquiry* diterapkan dengan baik, maka mampu meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Kepala Madrasah

Mampu memberikan bantuan yang baik pada madrasah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik khususnya mata pelajaran Fiqih.

###### b. Guru

Guru dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kemampuan dalam menerapkan kemampuan kognitif peserta didik.

###### c. Peserta Didik

Penelitian ini dapat menggali kemampuan kognitif peserta didik, sehingga peserta didik dengan mudah menyerap materi yang telah disampaikan oleh pendidik pada mata pelajaran Fiqih.

###### d. IAIN Kudus

Penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca dan menambah khazanah karya ilmiah perpustakaan IAIN Kudus.

## F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dan pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi: Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori, yang meliputi: (A) Deskripsi Teori 1. Metode Pembelajaran *Inquiry*: Pengertian Metode Pembelajaran *Inquiry*, Sasaran Utama Metode Pembelajaran *Inquiry*, Tujuan dari Metode Pembelajaran *Inquiry*, Karakteristik Peserta Didik dalam Metode Pembelajaran *Inquiry*, Prinsip-Prinsip Dasar dari Metode Pembelajaran *Inquiry*, Ciri Utama Metode Pembelajaran *Inquiry*, Kelebihan-Kelebihan Metode Pembelajaran *Inquiry*, Kekurangan Metode Pembelajaran *Inquiry*, Tingkatan Metode Pembelajaran *Inquiry*, Langkah-Langkah Metode Pembelajaran *Inquiry* 2. Kemampuan Kognitif: Pengertian Kemampuan Kognitif, Aspek Kognitif, Tahapan Perkembangan Kognitif 3. Mata Pelajaran Fiqih: Pengertian Mata Pelajaran Fiqih, Tujuan Pembelajaran Fiqih, Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih. (B) Penelitian Terdahulu (C) Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, *Setting* Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: Gambaran Umum, Deskripsi Data Penelitian, dan Analisis Data Penelitian.

BAB V Penutup yang berisi peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi metode pembelajaran *inquiry* dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs NU Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tahun pelajaran 2019/2020. Sebagai kelengkapan akhir dari penelitian dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.